



SETRATEGI SEKOLAH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BIDANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Nur Arofah Tis'Ina M. Psi (Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah STAI Sabilul Muttaqin

Pungging Mojokerto) E-mail: arofahshofiyur0401@gmail.com

Ahmad Amiq Fahman (Universitas Yudharta Pasuruan) E-mail: amiqfahman25@gmail.com

Abstract

Cross-cultural education (multicultural) offers an alternative through implementing educational strategies and plans based on the use of diversity in society, especially among students such as ethnicity, culture, language, religion and race. Most importantly, this pedagogical strategy is not only aimed at ensuring that young students understand the lessons they are studying but also at enhancing their sense of having a humane, pluralistic and democratic attitude. While broadly multicultural education covers all students without distinguishing groups such as gender, ethnicity, race, culture, social strata and religion. The purpose of this research is to find out the strategies that are being used to create citizenship education with a multicultural perspective. This study uses a library study approach. With the result that the school learning strategy is an effective instrument or tool to build and develop a better multicultural education. In developing the teaching and learning process, educational institutions must not only pay attention to academic abilities, but also pay attention to and develop intercultural understanding, which is very much needed in a pluralistic and multicultural Indonesian society. so that schools can provide teaching materials and develop learning opportunities for students to understand the material, remove barriers arising from differences in cultural backgrounds respecting and appreciating differences and shaping attitudes and behavior in diverse ethnic situations.

Keywords: Multicultural Education, Citizenship Education Learning

Abstrak

Pendidikan lintas budaya (multikultural) menawarkan satu alternatif melalui penerapan strategi dan rencana Pendidikan didasarkan pada penggunaan keragaman dalam masyarakat, pada khususnya dikalangan pelajar seperti suku, budaya, Bahasa, agama dan ras. Yang paling utama, strategis pedagogis ini tidak hanya ditujukan untuk memastikan bahwa siswa muda untuk memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya tetapi juga untuk mengunggulkan rasa mereka untuk memiliki sikap yang manusiawi, pluralistic, dan demokratis. Sedangkan secara luas pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnic, ras, budaya, strata sosial dan agama. Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui strategi yang dilakukan agar tercipta pendidikan kewarganegaraan berwawasan multicultural. Penelitian ini

menggunakan metode pendekatan studi kepustakaan. Dengan hasil Strategi pembelajaran sekolah merupakan instrumen atau alat yang efektif untuk membangun dan mengembangkan pendidikan multikultural yang lebih baik. Dalam pengembangan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan tidak hanya harus memperhatikan dalam kemampuan akademik saja, melainkan juga memperhatikan dan mengembangkan pemahaman antar budaya, yang sangat diperlukan dalam masyarakat Indonesia yang majemuk dan multikultural. sehingga sekolah dapat menyediakan bahan ajar dan mengembangkan kesempatan belajar bagi siswa untuk memahami materi, menghilangkan hambatan yang timbul dari perbedaan latar belakang budaya menghormati dan menghargai perbedaan dan membentuk sikap dan perilaku dalam situasi etnis yang beragam.

Kunci : Pendidikan Multikultural, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan manusia. Yang mana Pendidikan selalu mengalami perubahan, pengembangan dan penyempurnaan sesuai dengan pembangunan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam Bidang terdiri dari berbagai sektor yang terlibat di dalamnya, baik orang yang menyelenggarakan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas staf pendidikan), mutu pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan dan kualitas manajemen pendidikan, termasuk perubahan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif. Upaya untuk mengubah dan meningkatkan tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga sekolah adalah sebuah institusi dalam mengelola dan mengorganisir mendidik dan mengajar para peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan tempat dimana kuat dalam membangun kecerdasan, sikap dan keterampilan siswa dalam menghadapi sebuah kenyataan hidup. Maka harus terus dibangun dan peran sekolah dikembangkan bertujuan agar dapat menciptakan generasi yang bertanggung jawab atas keuntungan dan kemajuannya, untuk sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Peserta didik dengan cara berinteraksi pada semua penduduk sekolah dengan memiliki sejarah seperti: suku, budaya, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, gender dan agama. Keragaman tersebut pemaparan pada perlakuan dan

kebijakan multikulturalisme yang dihadapi sekolah kepada siswa dan warga sekolah lainnya.

Pendidikan lintas budaya (multikultural) menawarkan satu alternatif melalui penerapan strategi dan rencana Pendidikan didasarkan pada penggunaan keragaman dalam masyarakat, pada khususnya dikalangan pelajar seperti suku, budaya, Bahasa, agama dan ras. Yang paling utama, strategis pedagogis ini tidak hanya ditujukan untuk memastikan bahwa siswa muda untuk memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya tetapi juga untuk mengunggulkan rasa mereka untuk memiliki sikap yang manusiawi, pluralistic, dan demokratis.

Mayoritas bangsa Indonesia yang bukan milik bangsa lain telah menjadi modal sosial yang konstruksinya berbasis kearifan lokal. Heterogenitas bangsa Indonesia sebagai negara yang beradab tentunya harus dijaga dan dilestarikan sebagai khazanah budaya nasional. Dalam konteks hubungan sosial (interaksi sosial) horizontal dan vertikal dalam realitas pluralisme ini, diperlukan perangkat pendidikan yang terbuka, inklusif, toleran dan pluralistik. Bahasa pengantar sebagai media sosial budaya menjadi jembatan antara realitas sosial dan sikap yang harus diungkapkan oleh masyarakat, dalam hal ini masyarakat sekolah serta guru dan siswa.

Istilah pendidikan multikultural merupakan istilah yang terkait untuk berkembang dalam dunia pendidikan Indonesia sebagai negara multikultural. Kutipan dari M. Ainul Yaqin, Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang berlaku untuk semua jenis mata pelajaran dengan menggunakan perbedaan budaya yang ada di kalangan siswa seperti perbedaan suku, agama, bahasa, jenis kelamin, golongan, masyarakat dan ras. Kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah.

Sedangkan secara luas pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnic, ras, budaya, strata sosial dan agama. Selanjutnya James Banks (1993) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang saling berkaitan:

1. ***Content integration*** mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu.
2. ***The Knowledge Construction Process*** Membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (disiplin)

3. **An Equity Paedagogy** Menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya ataupun sosial.
4. **Prejudice Reduction** Mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka Melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, berinteraksi dengan seluruh staff dan siswa yang berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik.

Dalam aktifitas pendidikan manapun, peserta didik merupakan sasaran (obyek) dan sekaligus sebagai subyek pendidikan. Oleh sebab itu dalam memahami hakikat peserta didik, para pendidik perlu dilengkapi pemahaman tentang ciri-ciri umum peserta didik. Sehingga Strategi pembelajaran sekolah merupakan instrumen atau alat yang efektif untuk membangun dan mengembangkan pendidikan multikultural yang lebih baik. Dalam pengembangan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan tidak hanya harus memperhatikan dalam kemampuan akademik saja, melainkan juga memperhatikan dan mengembangkan pemahaman antar budaya, yang sangat diperlukan dalam masyarakat Indonesia yang majemuk dan multikultural. sehingga sekolah dapat menyediakan bahan ajar dan mengembangkan kesempatan belajar bagi siswa untuk memahami materi, menghilangkan hambatan yang timbul dari perbedaan latar belakang budaya menghormati dan menghargai perbedaan dan membentuk sikap dan perilaku dalam situasi etnis yang beragam. Dalam kondisi demikian, sekolah dapat mengembangkan proses pendidikan secara sehat, harmonis , untuk membentuk hubungan yang saling menghormati dengan masyarakat Indonesia yang sejahtera, damai, maju dan bermartabat.

Jelas bahwa elemen kunci dari pendidikan multikultural adalah penempatan siswa sebagai mata pelajaran paralel, dengan tidak ada dominasi komposisi budaya satu siswa di atas yang lain. Oleh karena itu, pendidikan multikultural ini dapat membentuk dan membangun karakter peserta didik yang mampu berdemokrasi, kemanusiaan dan pluralisme di lingkungannya. Pendidikan multikultural menempati posisi strategis dalam memberikan kontribusi bagi upaya pembangunan perdamaian dan resolusi konflik. Karena nilai-nilai fundamental dari pendidikan ini adalah budaya dan merupakan akar dari nilai-nilai toleransi, pengertian dan kesetiakawanan.

Secara teoritis, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menitikberatkan pada semua aspek sosiokultural dan psikologis kewarganegaraan individu, dengan menggunakan ilmu politik, ilmu

pendidikan, dan ilmu politik sebagai dasar atau kesimpulan. Fakta bahwa itu diperkaya oleh ilmu-ilmu lain yang relevan dan memiliki implikasi yang bermanfaat. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu instrumen dasar dalam rangka pendidikan nasional sebagai sarana pembentukan bangsa dan karakter dalam konteks pluralitas atau pluralisme yang menjadi ciri utama bangsa Indonesia.

Berbagai keberagaman multikultural tersebut maka berdampak pada guru dengan belajar pembelajaran pada siswa. Sehingga lingkungan sekolah dapat memberikan kenyamanan pada peserta didik untuk dalam interaksi pada lingkungan sekitar. Berangkat dari latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode dengan pendekatan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Adapun dalam tulisan terkait dengan pentingnya pendidikan multikultur dalam pembelajaran di sekolah dasar memperoleh informasi dari beberapa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan Pendidikan multikultur.

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan Multikultural

Multikultur berasal dari kata kultur. Kultur yang berarti budaya, Secara etimologis, multikultural dibentuk dari kata multi yang berarti banyak, ragam atau bermacam-macam sedangkan kultur berarti budaya. Kebudayaan yang bersifat kompleks ini merupakan satu kesatuan, bukan penjumlahan dari bagian-bagiannya. setiap budaya memiliki mozaik tertentu yang menjadi cirikhas tersendiri, Budaya adalah pencapaian ciptaan manusia yang unik. (Ainul Yaqin, 2005: 6).

Secara sederhana, memberikan definisi sederhana tentang pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk/tentang keragaman kebudayaan dalam meresponi perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan atau bahkan dunia secara keseluruhan. Pendidikan multikultural adalah proses berinteraksi social saling menghormati dan toleran terhadap keanekaragaman budaya di tengah-tengah masyarakat plural. Dengan pendidikan multikultural, diharapkan

proposional dalam menghadapi konflik sosial, sehingga persatuan bangsa tidak mudah runtuh.

Pendidikan multikultural dimulai dengan berkembangnya gagasan dan kesadaran “lintas budaya” setelah Perang Dunia II. Hal ini mengacu pada perkembangan politik internasional mengenai hak asasi manusia, kemerdekaan dari penjajahan, diskriminasi rasial, dan lain-lain, serta meningkatnya pluralisme di negara-negara Barat akibat meningkatnya migrasi dari negara-negara yang baru merdeka ke Amerika dan Eropa.

Pendidikan bagaimanapun bentuknya tidak boleh kehilangan dimensi multikulturalnya, termasuk pendidikan kewarganegaraan, karena realitas kehidupan bersifat multidimensional. Manusia sendiri pada dasarnya juga adalah makhluk multidimensi.

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia saat ini menitikberatkan pada pembinaan warga negara yang memahami dan dapat menggunakan hak dan kewajibannya untuk menjadi manusia yang cerdas, berilmu, dan berkarakter yang disyaratkan oleh Pancasila dan UUD 1945

Pendidikan kewarganegaraan yang terus berdeiktika harus sejalan dengan tujuan nasional negara. Secara umum tujuan pembangunan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kecerdasan kewarganegaraan baik intelektual maupun emosional, sosial, bukan mental. Kita harus merasa bangga dan bertanggung jawab (*Civic responsibility*), serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*Civic Participation*) untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

Secara umum, tujuan pendidikan kewarganegaraan harus mendukung keberhasilan pendidikan nasional, yaitu: mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang agamis, taqwa, dan berbudi pekerti luhur yang berilmu jasmani dan terampil. . dan kesehatan mental, kepribadian yang kuat dan mandiri dan rasa tanggung jawab sosial dan nasional.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan moralitas sehari-hari, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa. dan masyarakat yang majemuk

secara budaya serta memiliki banyak kepentingan bersama yang lebih tinggi daripada kepentingan individu dan kelompok, sehingga perbedaan pendapat dan kepentingan dapat diatasi melalui musyawarah mufakat dan perilaku yang mendukung upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan utama kehendak negara memimpin pendidikan kewarganegaraan pada hakekatnya adalah membentuk warga negara yang mengetahui, menerima dan menghargai serta merasakan perannya sebagai pengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam kaitannya dengan budaya dan moralitas dalam kehidupan masyarakat yang demokratis. Prinsip yang memandu perilaku, prinsip moral dalam segala situasi. Singkatnya, tujuan utama kewarganegaraan adalah mengembangkan kepribadian seseorang yang berkepentingan dengan pembentukan masyarakat yang adil dan mampu melindungi orang atau makhluk lain dari kekejaman dan sebagai bangsa yang mandiri dan demokratis. Di beberapa negara, tujuan ini didukung oleh konstitusi, undang-undang, dan peraturan masing-masing negara. A. Kosasih Djahiri (1994/1995:10)

Mata pelajaran Kewarganegaraan berfungsi sebagai alat untuk membentuk warga negara yang cerdas, berilmu, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia, berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 19. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki keterampilan sebagai berikut: (BSNP, 2006)

1. Berpikir kritis, rasional dan kreatif menanggapi masalah-masalah kewarganegaraan;
2. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab serta bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk dirinya berdasarkan ciri-ciri bangsa Indonesia, sehingga dapat hidup bersama dengan bangsa lain.

Standar Kualifikasi dan Kompetensi Inti menunjukkan bahwa peserta didik Dipersiapkan dengan kemampuan berpikir kritis, rasional dan kreatif, yang tercermin dalam keikutsertaannya sebagai warga negara dengan identitas kebangsaan yang kuat di dunia internasional.

Pembelajaran dapat mengembangkan kondisi yang menguntungkan yang mengakui keunikan peserta didik tanpa membedakan karakteristik latar belakang dalam budayanya. Dan Guru harus menemukan visi dan konsep yang jelas dalam pendidikan multikultural yang diajarkan dan dikembangkan di lingkungan sekolah untuk menyampaikan pengetahuan, sikap dan perilaku kepada seluruh siswa dan warga sekolah agar suasana sekolah mampu untuk

mengembangkan, dan melaksanakan komunikasi pendidikan maupun komunikasi sosial berdasarkan nilai-nilai multicultural.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah harus memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam cara : **Pertama**, Mengajar bukan hanya sekedar mengucapkan kata-kata, tetapi harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan aktif mencari referensi atau mengolah pengetahuan yang diperoleh sehingga menjadi pemahaman, yang menyatu dengan pengetahuan dan pengalaman siswa. **Kedua**, mengembangkan budaya agar mudah dipahami dengan baik sehingga siswa mudah merespon sesuai realita dalam kehidupannya. **Ketiga**, Siswa datang ke sekolah dengan pengetahuan awal yang mereka miliki, jadi pembelajaran harus mampu menghubungkan konsep baru dengan pengalaman mereka.

Proses kegiatan pembelajaran Pendidikan multikultural menurut Zubaidi (2004: 77). Merupakan Guru harus mau dan mampu menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Setiap guru harus menerapkan salah satunya: ada saling ketergantungan, ada interaksi tatap muka yang tercipta, tanggung jawab individu, keterampilan sosial dan efisiensi proses belajar dalam kelompok.

Sekolah yang ber manajemen Pendidikan dengan berdasarkan multikultural selalu menghargai, dalam menghargai perbedaan yang ada pada latar belakang agama penduduk sekolah, kebangsaan, ras, bahasa, kebangsaan dan kelas sekolah, baik siswa, guru, staf, dosen dan komite sekolah dan semua peminat sekolah. Dalam Pendidikan multikultural memiliki makna dalam konteks Indonesia. Pendidikan multikultur berbicara tentang pemerhati pendidikan, saatnya menyambut pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan sebagai konsep pendidikan multikultural sesuai dengan semangat bersemboyan “Bhinneka Tunggal Ika”

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran sekolah merupakan instrumen atau alat yang efektif untuk membangun dan mengembangkan pendidikan multikultural yang lebih baik. Dalam pengembangan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan tidak hanya harus memperhatikan dalam kemampuan akademik saja, melainkan juga memperhatikan dan mengembangkan pemahaman antar budaya, yang sangat diperlukan dalam masyarakat Indonesia yang majemuk dan multikultural. sehingga sekolah dapat menyediakan bahan ajar dan mengembangkan kesempatan belajar bagi siswa untuk memahami materi, menghilangkan hambatan yang timbul dari perbedaan latar belakang budaya menghormati dan menghargai perbedaan dan membentuk sikap dan perilaku dalam situasi etnis yang beragam.

Sehingga Pendidikan multikultural di sekolah pada dasarnya bersifat sistematis dan menyeluruh, sehingga harus perlu untuk dikembangkan. Bertujuan pembentukan sikap, perilaku dan pemikiran secara teoritis yang lebih Komperhensif pada siswa dalam memandang keberagaman baik agama, maupun budaya sehingga mampu menumbuhkan sikap toleransi. Dan Pendidikan multicultural dapat membuat siswa paham akan keberagaman dan berusaha dapat menumbuhkan rasa. Sesuai dengan pembelajaran kewarganegaraan yang mengajarkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kecerdasan kewarganegaraan baik intelektual maupun emosional, sosial, bukan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Djahiri, A. Kosasih. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. LP3 IPS FKIS IKIP Bandung.
- Yaqin, Ainul. (2005). *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Zubaidi. 2004. Telaah Konsep Multikulturalisme dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan. *Hermina* Vol.3 no.1.p.77.
- Bank, James, (ed), 1993. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. London: Allyn and Bacon Press. Abdullah, Al Habsyi. 2004.